

ANALISIS USAHATANI MENTIMUN DI DESA PARAKANMANGGU KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

AGUNG SETIABUDI¹, BUDI SETIA², SUDRAJAT³.

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

e-mail : sudradjatlebsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan, serta kelayakan usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani, serta R/C. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Besarnya biaya total pada usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Rp 4.080.551 per luas lahan per satu kali musim tanam, penerimaan adalah Rp 4.875.000 per luas lahan per satu kali musim tanam, dan sebesar pendapatannya Rp 794.449 per luas lahan per satu kali musim tanam. Besarnya R/C pada usahatani mentimun adalah 1,19. Artinya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,00 maka petani mentimun akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,19 sehingga petani mentimun memperoleh keuntungan Rp 0,19. Oleh karena itu usahatani mentimun di daerah penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Usahatani, Mentimun, Biaya, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the cost, acceptance and income, as well as the feasibility of cucumber farming in Parakanmanggu Village, Parigi District, Pangandaran Regency. This study uses the method of cost analysis, farming is analyzed using the R/C ratio. The data used in this research is primary data from interviews with farmers. Based on the results of the study, it can be concluded that the total cost of cucumber farming in Parakanmanggu Village, Parigi District, Pangandaran Regency is IDR 4.080.551 per land area per growing season. While the income is IDR 4.875.000 per land area per growing season. The amount of income in cucumber farming in Parakanmanggu Village, Parigi District, Pangandaran Regency is IDR 794.449 per land area per growing season. The amount of R/C in cucumber farming is 1.19 For every Rp. 1.00 of ordinary expenditure, cucumber farmers will receive 1.19 in revenue so that cucumber farmers earn a profit of 0.19. Therefore, cucumber farming in the study area is feasible.

Keywords: Farming, Cucumber, Cost, Income

PENDAHULUAN

Mentimun merupakan salah satu sayuran yang berperan dalam pemenuhan vitamin, mineral dan serat bagi manusia. Mentimun merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada berbagai iklim, namun pertumbuhan optimal terjadi pada iklim kering, pada saat tanaman terkena sinar matahari, suhu (21,1 - 26,7)°C dan tidak

banyak hujan, dengan ketinggian optimal 1.000-1.200 mdpl.

Perkembangan produksi mentimun mengalami penurunan dengan luas panen yang lebih besar. Menurunnya produksi mentimun di Indonesia disebabkan oleh faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu. Selain itu, merupakan faktor yang menarik

untuk dilakukan penelitian mengenai usahatani mentimun(Tonny dkk, 2014).

Petani yang melakukan usahatani mentimun pada umumnya belum menghitung besaran biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam kegiatan usahataninya, sehingga petani belum tahu secara pasti berapa sebenarnya keuntungan yang diperoleh dan apakah layak atau tidak usahatani yang dijalankannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian mengenai “Analisis Usahatani Mentimun Di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
2. Perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, (R/C) usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan metode kualitatif, yaitu studi kasus pada petani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data ini diperoleh langsung dilapangan yaitu dengan cara mendatangi langsung responden yaitu petani mentimun (Bapak Anwar) dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun berupa kuesioner penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi, Dinas Pertanian, BPP, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Penentuan Responden

Dalam hal ini teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling (judgement). Karena dalam penelitian ini di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi terdapat 4 petani mentimun dan tidak semuanya

mengusahakan mentimun secara monokultur, maka responden ditentukan dengan pertimbangan petani yang mengusahakan mentimun secara monokultur satu orang petani yaitu bapak Anwar. Sedangkan petani yang lainnya polikultur/tumpang sari dengan tanaman lainnya.

Rancangan Analisis Data

Analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani mentimun dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2016) sebagai berikut:

1. Biaya Usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (Rp)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel (Rp)}$$

2. Rumus penerimaan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{Harga (Rp/kg)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produk (kg)}$$

3. Pendapatan usahatani adalah besarnya pendapatan digunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$$Pd = \text{Pendapatan Usahatani}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

4. R/C

Untuk mengetahui layak tidaknya usahatani mentimun untuk dikembangkan, digunakan analisis R/C dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1985):

$$\frac{R/C}{TR} = \frac{TC}{TC}$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Revenue (Total penerimaan)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)}$$

Kriteria yang ditetapkan adalah:

Apabila nilai $R/C > 1$, berarti usahatani mentimun menguntungkan dan layak untuk diusahakan

Apabila nilai $R/C < 1$, berarti usahatani mentimun rugi dan tidak layak untuk diusahakan

Apabila nilai $R/C = 1$, berarti usahatani mentimun tidak menguntungkan dan tidak merugikan atau Break Event Point (BEP)

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani mentimun bapak Anwar di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Table 1. Biaya Tetap

No	Nama Peralatan	Jumlah Peralatan	Harga Awal (Rp)	Nilai atau Harga sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Musim Tanam)	Nilai Atau Harga Penyusutan (Rp)
1	PBB					11.600
2	Bunga modal					3.117
3	Penyusutan alat :					
1	Cangkul	2	110.000	20.000	9	20.000
2	Golok	1	90.000	12.000	9	8.667
3	Parang / Sabit	2	65.000	5.000	6	20.000
4	<i>Cultivator</i>	1	4.200.000	1.500.000	27	100.000
5	alat siram	2	45.000	4.500	12	6.750
6	<i>Handsprayer</i>	1	450.000	150.000	15	20.000
Jumlah						190.134

Berdasarkan Tabel 1 Biaya Tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi PBB, biaya penyusutan alat, biaya modal. Hasil perhitungan biaya tetap usahatani Mentimun sebesar Rp 190.134 per luas lahan per musim tanam

Table 2. Biaya Variabel

No	Rincian biaya variabel	Biaya (Rp)
1	Sarana produksi	1.730.417
2	Biaya Tenaga Kerja	2.160.000
	Jumlah	3.890.417

Berdasarkan tabel 2 Biaya Variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tenaga kerja, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, herbisida, dan benih. Hasil perhitungan rata-rata besarnya biaya

variabel yang dikeluarkan petani Mentimun adalah Rp. 3.890.417 Per luas lahan per musim tanam.

Tabel 3. Biaya Total

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	190.134
2	Biaya Variabel	3.890.417
	Total	4.080.551

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya biaya total pada usahatani mentimun adalah Rp. 4.080.551 per luas lahan per musim tanam. Dengan total biaya tetap Rp. 190.134 dan biaya variabel total adalah Rp. 3.890.417 per luas lahan per musim tanam.

2. Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Table 4. Data Hasil Produksi dan Penerimaan

No	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	1.950	2.500	4.875.000

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian harga jual mentimun pada saat penelitian adalah Rp.2.500 per kilogram, sedangkan produksi mentimun per luas lahan per musim tanam tanam sebanyak 1.950 kilogram, sehingga didapat penerimaan Rp. 4.875.000 per luas lahan per musim tanam dengan biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 4.080.551 sehingga diperoleh pendapatan Rp . 794.449 per luas lahan per musim tanam..

3. R/C

R/C (Revenue Cost Ratio) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan Rp. 4.875.000 dan biaya yang dikeluarkan Rp. 4.080.551. Berdasarkan penelitian diketahui R/C 1,19 artinya setiap mengeluarkan biaya Rp.1,00 maka petani mentimun akan mendapatkan penerimaan Rp.1,19 sehingga petani mentimun memperoleh keuntungan Rp 0,19.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar (2015) dengan judul Analisis

Usahatani Mentimun (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember) menunjukkan nilai rata-rata R/C sebesar 1,879, usahatani mentimun di Desa Wonosari sudah menguntungkan, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keuntungan sebesar Rp.22.750.332 per hektar. Artinya jika dibandingkan dengan penelitian tersebut maka usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu menghasilkan R/C yang lebih besar yaitu 1,19 dengan demikian bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telat diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mentimun yang berada di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah sebesar Rp 4.080.551 dan penerimaan yang diperoleh petani mentimun sebesar Rp 4.875.000 per luas lahan per musim tanam sehingga pendapatan yang diperoleh petani mentimun sebesar Rp 794.449 per luas lahan per musim tanam.
2. Besarnya R/C pada usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan

Parigi Kabupaten Pangandaran adalah 1,19. Artinya setiap mengeluarkan biaya Rp 1,00 maka petani mentimun akan mendapatkan penerimaan Rp 1,19 sehingga petani mentimun memperoleh keuntungan Rp 0,19. Dengan demikian usahatani mentimun di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran layak untuk dilanjutkan.

Saran

1. Bagi pemerintah dalam upaya pengembangan potensi sumberdaya ekonomi lokal yang berbasis komoditi unggulan dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan maka perlu dilakukan peningkatan bantuan sarana produksi untuk petani mentimun, karena tanaman mentimun merupakan komoditi unggulan yang banyak diusahakan oleh masyarakat. Bantuan sarana produksi difungsikan agar petani dilokasi penelitian dapat melakukan peningkatan dalam budiaya tanaman mentimun terutama pada peningkatan pendapatan yang diterima petani.
2. Bagi petani, perlunya dilakukan perawatan terhadap tanaman sesuai dengan petunjuk budidaya seperti melakukan pemupukan sesuai dengan

anjuran teknis budidaya. Kemudian perlu dilakukannya pembersihan dan penggantian tanaman tua yang sudah tidak menghasilkan dengan tanaman lain sebagai pemanfaatan lahan yang dimiliki agar tetap produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, W. 2015. *Analisis Usahatani Mentimun (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember)* (Doctoral dissertation).
- Balitbang. 2013. Mulsa. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Eka, Y. S. 2019. *Analisis Usahatani Mentimun (Cucumis Sativus. L) Di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Kadarsan. 2011. *Usahatani*. <http://punyakadarsan.blogspot.com/2012/06/apa-itu-usahatani.html>, diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*. Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books. Pusat bahasa depatemen pendidikan nasional
- Soekartawi. 2013. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, P. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Vindi Fardila Abdul, 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun (Cucumis Sativus L.) Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*